

## Pengaruh Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligent*) pada Adopsi Teknologi dalam Praktik Akuntansi di Indonesia

Marsha Nisa A. Yusuf, Regina J. Arsjah

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti. Jakarta, Indonesia. 11110.

marshanisaa@outlook.com, reginaarsjah@gmail.com

### ABSTRACT

*This study examines the influence of technology readiness, perceived usefulness, and perceived ease of use on the adoption of artificial intelligence (AI) technology among professional accountants in Indonesia. Using the Technology Rediness Acceptance Model (TRAM), this study involved 101 accountant respondents. The analysis results show that all three variables significantly influence the adoption of AI. However, age was not proven to be a significant moderator in this relationship. These findings indicate that internal organizational factors, such as technology readiness and perceptions of the benefits of AI, are more dominant in driving adoption than demographic factors such as age. This study suggests the importance of developing comprehensive training programs to improve accountants' technology readiness and accelerate the adoption of AI in the accounting industry.*

**Keywords:** *Artificial Intelligent; Accounting Profession; Technology Adoption; and Accountant Skills.*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh kesiapan teknologi, persepsi manfaat, dan kemudahan penggunaan terhadap adopsi teknologi kecerdasan buatan (AI) di kalangan akuntan profesional di Indonesia. Menggunakan model *Technology Rediness Acceptance Model* (TRAM), penelitian ini melibatkan 101 responden akuntan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi adopsi AI. Namun, usia tidak terbukti menjadi moderator yang signifikan dalam hubungan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor internal organisasi, seperti kesiapan teknologi dan persepsi terhadap manfaat AI, lebih dominan dalam mendorong adopsi dibandingkan dengan faktor demografis seperti usia. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan program pelatihan yang komprehensif untuk meningkatkan kesiapan teknologi akuntan dan mempercepat adopsi AI dalam industri akuntansi.

**Kata kunci:** *Artificial Intelligent; Profesi Akuntansi; Adopsi Teknologi; dan Keterampilan Akuntan.*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mengubah wajah profesi akuntansi. Perusahaan-perusahaan akuntan besar seperti Deloitte dan PwC kini memiliki 'asisten pintar' yang dapat melakukan berbagai tugas, mulai dari mengelola data keuangan hingga memberikan analisis yang mendalam. Program-

program AI ini, seperti Argus, Canvas, dan Helix, telah menjadi alat yang sangat berharga bagi para akuntan (Ucoglu, 2020). Dengan kemampuannya dalam memproses data yang sangat besar dan kompleks, AI memungkinkan para akuntan untuk lebih fokus pada tugas-tugas yang membutuhkan pemikiran kritis dan kreativitas, seperti memberikan saran strategis kepada klien (Kruskopf et al., 2020; Nouraldeen, 2023; Pamela Neely dan Cook, 2011).

Survei Deloitte tahun 2022, '*AI in Finance and Accounting: How AI is transforming the profession*', mengungkap potensi besar dari kecerdasan buatan (AI) dalam mengubah lanskap profesi akuntansi. Survei terhadap 1.000 profesional akuntansi di Amerika Serikat ini menemukan bahwa 72% responden berusia di bawah 35 tahun telah menggunakan AI dalam pekerjaan mereka, dibandingkan dengan hanya 42% responden berusia 55 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih cepat beradaptasi dengan teknologi baru, namun tidak menutup kemungkinan bagi generasi yang lebih tua untuk mempelajari dan memanfaatkan AI. Penelitian (Neves dan Mead, 2020; Morón dan Diokno, 2023) membuktikan bahwa anak muda lebih terbuka terhadap teknologi AI dibandingkan generasi yang lebih tua. Kecenderungan ini disebabkan oleh kemampuan teknologi yang dimiliki oleh generasi muda, yang terbentuk dari kehidupan mereka di lingkungan digital.

Sebaliknya, profesional yang lebih tua mungkin menunjukkan penolakan karena kurangnya keakraban dengan teknologi tersebut atau preferensi untuk metode tradisional. Perbedaan usia dalam adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor-faktor sosiokultural yang lebih luas, yang dapat menciptakan kesenjangan generasi di tempat kerja (Skrbiš dan Laughland-Booÿ, 2019). Kecerdasan Buatan (AI) telah merombak cara kita bekerja, terutama di bidang akuntansi. AI menawarkan solusi yang lebih efisien dan akurat. Namun, di Indonesia, penerimaan teknologi canggih ini masih belum merata. Seperti yang ditekankan oleh (Adrianto, 2023), kendala seperti infrastruktur dan kurangnya pengetahuan sering kali menjadi penghalang adopsi teknologi.

Meskipun begitu, kita sudah melihat bagaimana otomatisasi, salah satu cabang AI, mampu membantu dalam tugas-tugas yang melibatkan banyak perhitungan dan dokumen. Ini membantu mengurangi kesalahan dan meningkatkan akurasi. Penelitian (Nouraldeen, 2023) memberikan wawasan berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengadopsi AI. Namun, kita masih perlu menggali lebih dalam mengenai bagaimana AI digunakan oleh para profesional, terutama akuntan.

Penelitian ini ingin menguji pada pemahaman kita tentang mengapa beberapa orang lebih cepat mengadopsi AI daripada yang lain. Khususnya, kita akan melihat bagaimana perbedaan usia atau generasi memengaruhi penerimaan AI dalam dunia akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini menguji pengaruh kesiapan teknologi, kegunaan yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan yang dirasakan terhadap

adopsi AI oleh profesi akuntansi. Lebih jauh, penelitian ini menyelidiki apakah umur moderator hubungan ini.

## TINJAUAN LITERATUR

Penelitian ini menggunakan kerangka teoritis yang didasarkan pada teori Teori Difusi Inovasi atau yang biasa disebut DIT oleh (Rogers 1976,1995, 2003) dan model kesiapan dan penerimaan teknologi atau yang disebut juga TRAM oleh (Lin et al., 2007). Kedua teori ini membantu memahami bagaimana teknologi baru diterima dan digunakan oleh individu dan organisasi. Teori difusi inovasi berfokus pada tingkat organisasi, sedangkan model kesiapan dan penerimaan teknologi berfokus pada tingkat individu.

### **Adopsi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Akuntansi Saat Ini**

Profesi akuntansi terus mengalami evolusi. Penelitian sebelumnya (Albrecht dan Sack, 2000; Burnett, 2003; Damerji dan Salimi, 2021) telah menunjukkan bahwa lulusan akuntansi sering kali kurang siap menghadapi dinamika dunia kerja yang menuntut keterampilan adaptif dan berkelanjutan.

Peneliti seperti (Kavanagh dan Drennan, 2008) menekankan perlunya membekali profesionalnya dengan keterampilan yang lebih luas, khususnya keterampilan teknologi, untuk memenuhi harapan pemberi kerja. Di tengah perkembangan ini, kemunculan teknologi AI seperti yang dijelaskan oleh (Zhang *et al.*, 2020), potensi transformatif teknologi AI dalam akuntansi sangat baik dan bagaimana AI dapat mengotomatiskan tugas-tugas rutin, meningkatkan analisis data dan meningkatkan akurasi dan efisiensi dalam pelaporan keuangan. Kemajuan teknologi ini tidak hanya menyederhanakan proses tetapi juga menciptakan peluang baru bagi akuntan.

Maka dari itu, penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan teknologi para profesional akuntansi dan adopsi AI, khususnya peran mediasi persepsi mereka tentang kegunaan teknologi.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Adopsi Teknologi**

Penelitian-penelitian terdahulu telah mengindikasikan adanya defisiensi dalam kompetensi teknologi di bidang akuntansi. Studi ini berupaya untuk menelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi AI di bidang akuntansi. Secara khusus, penelitian ini akan menguji persepsi penggunaan AI dalam hubungan antara kesiapan, kegunaan dan kemudahan penggunaan AI yang juga di moderator dengan umur profesi akuntan.

Kesiapan teknologi atau *Technology Readiness*, sebagaimana didefinisikan oleh (Parasuraman, 2000), merepresentasikan kecenderungan individu untuk menerima dan memanfaatkan inovasi teknologi. Dalam mengukur kesiapan teknologi

yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat penggunaan teknologi. Penelitian sebelumnya (Lai, 2008) menunjukkan bahwa pandangan individu terhadap teknologi bersifat multidimensional, bisa positif seperti semangat mencoba hal baru atau negatif seperti merasa tidak nyaman dengan hal baru. Sedangkan penelitian lain (Damerji dan Salimi, 2021) menunjukkan bahwa kesiapan teknologi secara positif mempengaruhi adopsi teknologi. Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis berikut:

**H<sub>1</sub>.** Tingkat kesiapan penggunaan AI secara positif mempengaruhi adopsi teknologi AI di bidang akuntansi

Dengan model kesiapan dan penerimaan teknologi oleh (Lin *et al.*, 2007) yang terdiri dari dua ke keyakinan utama yang mempengaruhi persepsi kegunaan yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja atau produktivitasnya dan keyakinan kedua yaitu tentang persepsi seberapa mudah menggunakan teknologi itu atau *Perceived Ease of Use* yang dimana mengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi AI akan mudah dan tidak memerlukan banyak usaha. Dengan menggabungkan hasil penelitian (Nouraldeen, 2023) dan penelitian lainnya, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>.** Tingkat kegunaan penggunaan AI secara positif mempengaruhi adopsi teknologi AI di bidang akuntansi.

**H<sub>3</sub>.** Tingkat kemudahan penggunaan AI secara positif mempengaruhi adopsi teknologi AI di bidang akuntansi.

Studi ini juga menganalisis perbedaan sikap individu terhadap teknologi berdasarkan kelompok usia, dengan penekanan khusus pada lansia. Seperti pada penelitian sebelumnya (Lee, 2015) menunjukkan bahwa penurunan kemampuan kognitif dan fisik seiring bertambahnya usia dapat menghambat penggunaan teknologi. Lansia sering kali mengalami kecemasan dan penurunan kepercayaan diri saat berinteraksi dengan teknologi, yang menghambat adopsi teknologi oleh mereka. Studi-studi telah secara konsisten menunjukkan korelasi negatif antara usia dan kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi (Chung *et al.*, 2010; Czaja *et al.*, 2006; Ellis dan Allaire, 1999).

Lansia sering kali mengalami kecemasan dan penurunan kepercayaan diri saat berinteraksi dengan teknologi, yang menghambat adopsi teknologi oleh mereka. Studi-studi telah secara konsisten menunjukkan korelasi negatif antara usia dan kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi (Chung *et al.*, 2010; Czaja *et al.*, 2006; Ellis dan Allaire, 1999). Kecemasan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti takut melakukan kesalahan (Czaja *et al.*, 2006) atau merasa terintimidasi oleh antarmuka yang kompleks (Piper *et al.*, 2010).

Lansia lebih cenderung mengadopsi teknologi ketika mereka memahami kegunaan dan manfaat potensialnya, bukan hanya karena kebaruannya. Sangat penting untuk menunjukkan dengan jelas manfaat dan kegunaan suatu teknologi. Teknologi tersebut harus memiliki nilai tambah yang mudah dilihat dan dipahami oleh pengguna lansianya. Adopsi lebih mungkin terjadi jika seseorang berhasil mengomunikasikan bahwa teknologi tersebut memiliki tujuan yang jelas dan bermakna bagi mereka serta menawarkan manfaat yang mudah dirasakan (Eisma et al., 2004; Kang et al., 2010; Lee, 2015).

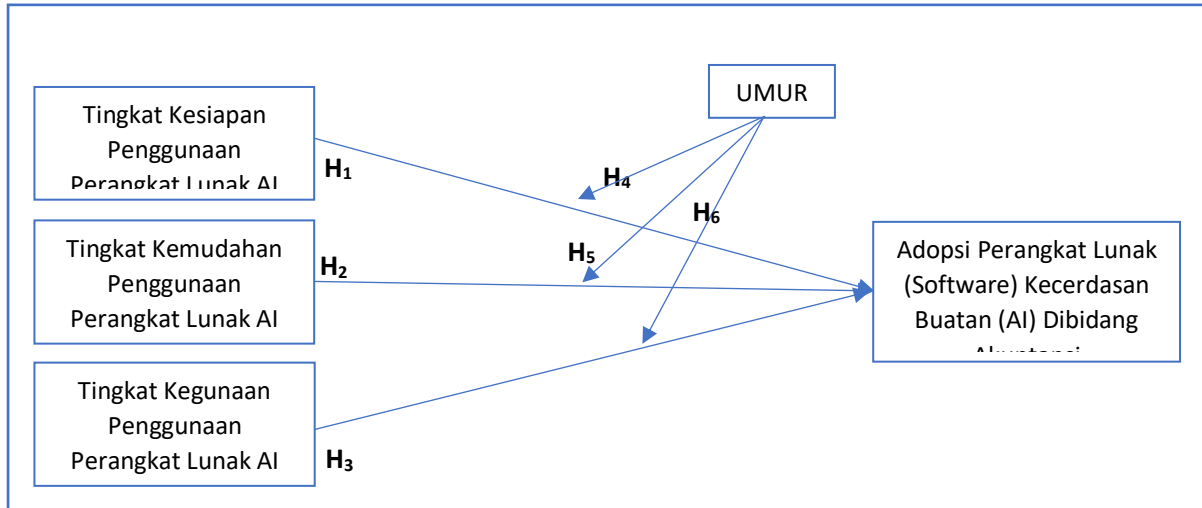
Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi AI dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan sehingga dapat lebih mudah diakses dan digunakan oleh semua kelompok usia. Maka penelitian ini mengajukan hipotesis-hipotesis berikut sebagai moderasi:

- H<sub>4</sub>**. Umur profesi akuntan memperlemah pengaruh positif tingkat kesiapan dan adopsi teknologi AI di bidang akuntansi.
- H<sub>5</sub>**. Umur profesi akuntan memperlemah pengaruh positif tingkat kegunaan dan adopsi teknologi AI di bidang akuntansi.
- H<sub>6</sub>**. Umur profesi akuntan memperlemah pengaruh positif tingkat kemudahan penggunaan dan adopsi teknologi AI di bidang akuntansi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengumpulkan data dari 101 akuntan Indonesia menggunakan kuesioner. Dengan menggunakan indeks kegunaan penggunaan untuk mengukur kesiapan teknologi, skala Davis untuk mengukur persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, serta dua item untuk mengukur adopsi AI. Peneliti juga mempertimbangkan pengaruh usia. Untuk melihat apakah umur mempengaruhi hubungan antara faktor-faktor adopsi AI, penelitian ini menggunakan analisis regresi

hierarkis. Model pertama hanya mencakup faktor-faktor utama, sedangkan model kedua juga mempertimbangkan interaksi antara faktor-faktor tersebut dan usia



**Gambar 1. Model Kerangka Penelitian**

Untuk mengumpulkan data kuantitatif, penelitian ini menggunakan dua instrumen survei yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya untuk mengumpulkan data, yaitu: (1) indeks kesiapan teknologi adopsi dari TRI 2.0 yang dikembangkan oleh (Parasuraman dan Colby, 2015). TRI 2.0 terdiri dari 12 pertanyaan yang mengukur empat dimensi kesiapan teknologi, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. dan (2) model kesiapan dan penerimaan teknologi (TRAM) yang merupakan adaptasi dari model TAM yang dikemukakan oleh Davis (1989), digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Kedua instrumen ini telah disesuaikan dan divalidasi untuk konteks penelitian ini.

Dua item terkait dengan niat untuk mengadopsi teknologi AI dirancang khusus untuk penelitian ini. Item TR diukur pada skala Likert 6 yang dijangkarkan oleh sangat tidak setuju = 1 dan sangat setuju = 6. Item PU dan PEOU diukur pada skala numerik 7-point yang dijangkarkan oleh sangat tidak mungkin = 1 hingga sangat mungkin = 7. Responden diminta untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap setiap pernyataan yang disajikan.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer. Untuk mengumpulkan data, penulis akan menggunakan kuesioner *online* akan disebarluaskan melalui berbagai platform *social media*. Kuesioner ini akan diisi oleh para profesional akuntansi yang aktif bekerja di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan pembahasan dan interpretasi terhadap data yang diperoleh dari penelitian.

### Profil Demografis Peserta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas profesional akuntansi yang terlibat dalam studi ini berasal dari generasi Milenial (26-30 tahun) sebesar 15,84% dan generasi Z (22-25 tahun) sebesar 72,28%. Temuan ini sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa generasi muda, yang tumbuh besar bersama teknologi, mendominasi bidang akuntansi.

Hanya sekitar 11,88% peserta yang berasal dari generasi Baby Boomer (di atas 40 tahun). Hal ini mengindikasikan adanya pergeseran generasi dalam profesi akuntansi, dengan generasi muda semakin mengambil peran yang lebih dominan.

Dari segi gender, penelitian ini menemukan distribusi yang hampir seimbang antara peserta perempuan (50%) dan laki-laki (51%). Temuan ini mencerminkan tren yang semakin inklusif dalam bidang akuntansi, di mana perempuan memiliki representasi yang semakin meningkat.

### Uji Hasil Numerik

Langkah pertama untuk menunjukkan signifikansi adalah dengan menguji model luar dengan menguji varians *outer loading* yang seharusnya memiliki nilai minimum 0.7 dan *outer loading* yang lebih besar dari 0.7 menunjukkan bahwa indikator tersebut reliabel, berikut adalah hasil uji validasi konvergen pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil *Outer Loading***

<b>Indikator</b>	<b><i>Outer Loading</i></b>
Kegunaan-1	0,797
Kegunaan-2	0,732
Kegunaan-3	0,841
Kegunaan-4	0,906
Kegunaan-5	0,918
Kegunaan-6	0,924
Kegunaan-7	0,873
Kemudahan-1	0,861
Kemudahan-3	0,859
Kemudahan-4	0,905
Kemudahan-5	0,859
Kemudahan-6	0,820
Kesiapan-2	0,700
Kesiapan-7	0,744

Umur-1	1,000
Umur-2	1,000
Umur-3	1,000
APLAI-1	0,901
APLAI-3	0,902
APLAI-4	1,000

Analisis reliabilitas menunjukkan bahwa sebagian besar item dalam skala pengukuran memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor usia. Namun, beberapa item pada variabel Kemudahan dan Kesiapan dalam adopsi AI di bidang akuntansi, serta beberapa item pada variabel dependen, menunjukkan nilai reliabilitas yang rendah. Selanjutnya, item-item tersebut akan di uji dalam statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*) dan simpang baku (*standard deviation*), berikut adalah hasil uji:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Deskripsi	Ukuran Sampel (N)	Nilai Rata-rata ( <i>Mean</i> )	Simpangan Baku ( <i>Std. Deviation</i> )
<b>Kegunaan → APLAI</b>	101	0.463	0.025
<b>Kemudahan → APLAI</b>	101	0.180	0.100
<b>Kesiapan → APLAI</b>	101	0.528	0.043
<b>Umur → APLAI</b>	101	0.006	0.014
<b>Umur × Kegunaan → APLAI</b>	101	-0.006	0.020
<b>Umur × Kemudahan → APLAI</b>	101	0.019	0.021
<b>Umur × Kesiapan → APLAI</b>	101	0.008	0.015

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kesiapan memiliki nilai rata-rata tertinggi (0.528) dengan simpangan baku rendah (0.043), menunjukkan persepsi kesiapan yang cukup konsisten di antara responden. Sebaliknya, variabel kemudahan memiliki rata-rata terendah (0.180) dengan simpangan baku tertinggi (0.100), menunjukkan variasi yang lebih besar dalam persepsi responden terhadap kemudahan penggunaan.

Tingginya nilai rata-rata kesiapan menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa cukup siap untuk mengadopsi perangkat lunak AI dalam aktivitas mereka. Sementara itu, rendahnya nilai rata-rata kemudahan dapat mengindikasikan adanya tantangan tertentu dalam proses penggunaan teknologi.

Uji *outer model* dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk dalam model penelitian. Validitas diuji menggunakan nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)* yang bisa dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas**

Indeks	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Hasil
<b>APLAI</b>	0,588	> 0,5	Valid
<b>Kegunaan Penggunaan</b>	0,737	> 0,5	Valid
<b>Kemudahan Penggunaan</b>	0,632	> 0,5	Valid
<b>Kesiapan Penggunaan</b>	0,517	> 0,5	Valid

Dari hasil analisis, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk semua variabel lebih besar dari 0,5, yang mengindikasikan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan indikator-indikator yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa model pengukuran dalam penelitian ini dapat dipercaya untuk memberikan representasi yang akurat dari variabel yang diteliti. Sedangkan reliabilitas diuji dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (CR)* yang bisa dilihat pada hasil uji di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Realibilitas**

Indeks	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Hasil
<b>APLAI</b>	0,903	0,763	> 0,7	Reliabel
<b>Kegunaan Penggunaan</b>	0,912	0,945	> 0,7	Reliabel
<b>Kemudahan Penggunaan</b>	0,895	0,930	> 0,7	Reliabel
<b>Kesiapan Penggunaan</b>	0,881	0,816	> 0,7	Reliabel

Dari Tabel 4 semua nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,7, dan nilai *Composite Reliability* juga lebih dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini reliabel. *Cronbach's Alpha* adalah ukuran yang digunakan untuk menguji konsistensi internal dari suatu konstruk, yang menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam suatu variabel saling berhubungan secara konsisten.

Sementara itu, *Composite Reliability* mengukur keandalan konstruk dengan memperhitungkan bobot masing-masing indikator. Nilai yang lebih tinggi dari 0,7 menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik dan dapat diandalkan untuk pengukuran lebih lanjut dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi (R-square) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel adopsi adalah sebesar 0,652, yang berarti bahwa 65,2% variabilitas adopsi perangkat lunak AI dapat dijelaskan oleh kesiapan, kegunaan, dan kemudahan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Evaluasi terhadap model struktural dilakukan dengan menganalisis hubungan kausal antar variabel laten. Indikator yang digunakan meliputi koefisien jalur (*path coefficient*), T-statistik, dan signifikansi statistik (p-value). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Inner Model**

	Hipotesis	Koefisien Jalur	T-Statistik	P-Value	Hasil
H <sub>1</sub>	Tingkat Kesiapan Adopsi →	0,529	12,357	0,000	Signifikan
H <sub>2</sub>	Tingkat Kegunaan Adopsi →	0,473	19,043	0,000	Signifikan
H <sub>3</sub>	Tingkat Kemudahan Adopsi →	0,202	2,016	0,046	Signifikan
H <sub>4</sub>	Umur × Kesiapan Adopsi →	-0,004	0,210	0,834	Tidak signifikan
H <sub>5</sub>	Umur × Kegunaan Adopsi →	0,014	0,660	0,511	Tidak signifikan
H <sub>6</sub>	Umur × Kemudahan Adopsi →	-0,006	0,439	0,662	Tidak signifikan

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner menggunakan perangkat lunak SMART-PLS, yang dapat dilihat secara numerik pada hasil *output*, dapat disimpulkan bahwa:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi AI (koefisien jalur = 0,529,  $p < 0,001$ ), sejalan dengan temuan (Damerji dan Salimi, 2021). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin siap individu atau organisasi dalam hal teknologi, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengadopsi AI. Selain itu, kesiapan teknologi juga secara tidak langsung mempengaruhi adopsi AI melalui persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegunaan perangkat lunak AI memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional (koefisien jalur = 0,473,  $p < 0,001$ ). Perangkat lunak yang dirancang dengan fitur-fitur yang relevan dan mudah digunakan dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nouraldeen, 2023) yang menyoroti pentingnya persepsi kegunaan para profesional akuntansi cenderung mengadopsi AI

jika mereka memiliki kesiapan teknologi yang baik dan percaya bahwa sistem AI bermanfaat.

Selain itu, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting dalam mendorong adopsi perangkat lunak AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemudahan penggunaan perangkat lunak AI secara signifikan mempengaruhi adopsi teknologi ini (koefisien jalur = 0,202,  $p < 0,046$ ) menunjukkan bahwa semakin mudah suatu perangkat lunak digunakan, semakin besar kemungkinan pengguna untuk mengadopsinya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan (Nouraldeen, 2023) yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan akuntansi besar mengadopsi teknologi inovatif seperti AI, para akuntan sendiri belum cukup meningkatkan keterampilan teknis mereka.

Analisis moderasi usia pada hubungan antara tingkat kesiapan, kegunaan, dan kemudahan dengan adopsi perangkat lunak AI menunjukkan hasil yang konsisten: usia tidak menjadi faktor signifikan dalam memoderasi hubungan-hubungan tersebut.

Baik kesiapan (koefisien = -0,004, T-statistik = 0,210, p-value = 0,834), kegunaan (koefisien = 0,014, T-statistik = 0,660, p-value = 0,511) maupun kemudahan (koefisien = -0,006, T-statistik = 0,439, p-value = 0,662) penggunaan perangkat lunak AI memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap keputusan adopsi, terlepas dari usia pengguna. Nilai p-value yang jauh di atas 0,05 pada ketiga analisis di atas menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yaitu bahwa usia tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai moderator.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor internal organisasi, seperti kesiapan dan dukungan yang diberikan, memiliki peran yang jauh lebih penting dalam mendorong adopsi teknologi dibandingkan dengan faktor demografis seperti usia. Dengan kata lain, pengguna dari berbagai generasi dapat mengadopsi teknologi AI dengan sama baiknya jika organisasi menyediakan lingkungan yang kondusif dan perangkat lunak yang mudah digunakan.

Berdasarkan literatur yang ada, terutama penelitian oleh (Chung et al., 2010), (Czaja et al., 2006), (Ellis dan Allaire, 1999), (Piper et al., 2010), (Eisma et al., 2004), (Kang et al., 2010), dan (Lee, 2015), dapat disimpulkan bahwa lansia sering kali menghadapi hambatan dalam mengadopsi teknologi karena kecemasan dan kurangnya kepercayaan diri. Kecemasan ini muncul akibat berbagai faktor, seperti takut melakukan kesalahan atau merasa terintimidasi oleh antarmuka teknologi yang kompleks.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dapat menjadi pedoman yang baik untuk memahami bagaimana orang-

orang, khususnya dalam organisasi, menerima teknologi AI. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa kesiapan organisasi, manfaat yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan adalah tiga pilar utama yang mendukung penerimaan AI. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan memperkaya pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi.

Selain itu, untuk meningkatkan adopsi teknologi di kalangan lansia, perlu ada upaya untuk mengatasi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui desain teknologi yang lebih ramah pengguna, program edukasi yang efektif, serta sosialisasi manfaat teknologi secara lebih baik. Dengan demikian, lansia dapat ikut serta dalam perkembangan teknologi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Penelitian ini memberikan wawasan bagi firma akuntansi dalam memahami bagaimana persepsi kesiapan, kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan dapat mempengaruhi adopsi teknologi AI oleh para akuntan profesional. Keberhasilan implementasi ini bergantung pada kesiapan teknologi para akuntan dan persepsi positif mereka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, C. J., Tohang, V., & Tandiono, R. (2023). The impact of automation on the accounting profession: The perspective of Indonesian accountants. *E3S Web of Conferences*, 388. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338803035>
- Albrecht, W., & Sack, R. (2000). Accounting education: Charting the course through a perilous future. *Accounting Education Series*, 16.
- Chung, J. E., Park, N., Wang, H., Fulk, J., & McLaughlin, M. (2010). Age differences in perceptions of online community participation among non-users: An extension of the technology acceptance model. *Computers in Human Behavior*, 26(6), 1674–1684.
- Czaja, S., Charness, N., Fisk, A. D., Hertzdog, C., Nair, S. N., Rogers, W. A., & Sharit, J. (2006). Factors predicting the use of technology: Findings from the Center for Research and Education on Aging and Technology Enhancement (CREATE). *Psychology and Aging*, 21(2), 333–352.
- Damerji, H., & Salimi, A. (2021). Mediating effect of use perceptions on technology readiness and adoption of artificial intelligence in accounting. *Accounting Education*, 30(2), 107–130. <https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1872035>
- Eisma, R., Dickinson, A., Goodman, J., Syme, A., Tiwari, L., & Newell, A. F. (2004). Early user involvement in the development of information technology-related products for older people. *Universal Access in the Information Society*, 3(2), 131–140.

- Ellis, R. D., & Allaire, J. C. (1999). Modeling computer interest in older adults: The role of age, education, computer knowledge, and computer anxiety. *Human Factors*, 41(3), 345–355.
- Kang, H. G., Mahoney, D. F., Hoenig, H., Hirth, V. A., Bonato, P., & Hajjar, I. (2010). In situ monitoring of health in older adults: Technologies and issues. *Journal of the American Geriatrics Society*, 58(8), 1579–1586. <https://doi.org/10.1111/j.1532-5415.2010.02959.x>
- Kavanagh, M. H., & Drennan, L. (2008). What skills and attributes does an accounting graduate need? Evidence from student perceptions and employer expectations. *Accounting and Finance*, 48(2), 279–300. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00245.x>
- Kruskopf, S., Lobbas, C., Meinander, H., Söderling, K., Martikainen, M., & Lehner, O. (2020). Digital accounting and the human factor: Theory and practice. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*. <https://doi.org/10.35944/JOFRRP.2020.9.1.006>
- Lai, M. L. (2008). Technology readiness, internet self-efficacy and computing experience of professional accounting students. *Campus-Wide Information Systems*, 25(1), 18–29. <https://doi.org/10.1108/10650740810849061>
- Lee, C., & Coughlin, J. F. (2015). Perspective: Older adults' adoption of technology: An integrated approach to identifying determinants and barriers. *Journal of Product Innovation Management*, 32(5), 747–759. <https://doi.org/10.1111/jpim.12176>
- Lin, C. H., Shih, H. Y., & Sher, P. J. (2007). Integrating technology readiness into technology acceptance: The TRAM model. *Psychology and Marketing*, 24(7), 641–657. <https://doi.org/10.1002/mar.20177>
- Moron, C. E., & Diokno, C. O. B. (2023). Level of readiness and adoption on the use of artificial intelligence technologies in the accounting profession. *Open Journal of Accounting*, 12(3), 37–54. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2023.123004>
- Neely, P. M., & Cook, J. S. (2011). Fifteen years of data and information quality literature: Developing a research agenda for accounting. *Journal of Information Systems*. <https://doi.org/10.2308/jis.2011.25.1.79>
- Neves, B. B., & Mead, G. (2021). Digital technology and older people: Towards a sociological approach to technology adoption in later life. *Sociology*, 55(5), 888–905. <https://doi.org/10.1177/0038038520975587>
- Nouraldeem, R. M. (2023). The impact of technology readiness and use perceptions on students' adoption of artificial intelligence: The moderating role of gender.

*Development and Learning in Organizations*, 37(3), 7–10.  
<https://doi.org/10.1108/DLO-07-2022-0133>

Parasuraman, A. (2000). Technology readiness index (TRI): A multiple-item scale to measure readiness to embrace new technologies. *Journal of Service Research*, 2.

Parasuraman, A., & Colby, C. L. (2015). An updated and streamlined technology readiness index: TRI 2.0. *Journal of Service Research*, 18(1), 59–74.  
<https://doi.org/10.1177/1094670514539730>

Piper, A. M., Campbell, R., & Hollan, J. D. (2010). Exploring the accessibility and appeal of surface computing for older adult health care support. *Proceedings of the 28th International Conference on Human Factors in Computing Systems (CHI 2010)*, 907–916.

Skrbiš, Z., & Laughland-Booÿ, J. (2019). Technology, change, and uncertainty: Maintaining career confidence in the early 21st century.

Tett, R. P., & Burnett, D. D. (2003). A personality trait-based interactionist model of job performance. *Journal of Applied Psychology*.  
<https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.3.500>

Ucoglu, D. (2020). Current machine learning applications in accounting and auditing. *Pressacademia*, 12(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1337>